

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Pasar Beringharjo Yogyakarta

Pasar Beringharjo merupakan salah satu Pasar Tradisional terbesar di Yogyakarta. Pasar tradisional yang juga dikenal dengan nama Pasar Gedhe ini merupakan salah satu *land mark* kota Yogyakarta. Pasar Beringharjo berada di jantung kota Yogyakarta, tepatnya di jalan Ahmad Yani No. 1 Yogyakarta. Keberadaan Pasar Beringharjo tidak bisa lepas dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Dilihat dari sejarahnya, Pasar Beringharjo awalnya adalah sebuah hutan beringin yang terkesan angker. Namun sejalan dengan berdirinya Keraton Yogyakarta pada tahun 1756, setelah dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 1758 wilayah ini menjadi berkembang sebagai tempat transaksi jual beli hingga saat ini (Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, 2013:4).

Pasar Beringharjo sampai saat sekarang ini tetap menjadi Pasar Tradisional, dimana posisi penjual dan pembelinya seimbang dan ada kegiatan tawar-menawar. Untuk itu pola tawar-menawar yang sudah ada selama ini harus tetap dipertahankan, termasuk segala keunikan pasar yang ada, diantaranya buruh gendong yang sudah ada sejak dulu kala. Hal penting yang perlu dipertahankan di Pasar Beringharjo adalah "*jiwa umpan papan*" yaitu masing-masih orang harus mengerti dan

menghargai posisi dirinya dan posisi orang-orang disekitarnya dan ini menjadi salah satu karakteristik dan ciri khas masyarakat Yogyakarta. Pasar Tradisional Jawa ini memiliki nilai ekonomis, filosofis dan historis.

Dari sisi ekonomis, Pasar Beringharjo merupakan simbol tahapan kehidupan manusia yang tak bisa lepas berkuat dengan kebutuhan dan aktivitas ekonomi. Sementara makna filosofis muncul seiring keberadaannya sebagai bagian dari tata kota kerajan Islam yang biasa disebut dengan “*catur grata tunggal*” yang meliputi empat pilar yakni keraton Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan, alun-alun utara sebagai ruang publik, Masjid Gedhe sebagai pusat ekonomi. Dari sisi historis terekam dari keberadaannya yang sudah mengalami tiga fase sejarah, yakni masa kerajaan, penjajahan, dan kemerdekaan.

Setelah ratusan tahun, kawasan yang menempati area tanah 2,5 hektar ini semakin ramai dan telah menjadi denyut ekonomi warga Yogyakarta. Mengingat kondisi tempat yang kurang memadai, akhirnya pada tahun 1925 Keraton Yogyakarta memerintahkan sebuah perusahaan beton Hindia Belanda untuk membuat los-los pasar supaya lebih representif dan membuat nyaman masyarakat dalam berdagang. Semula 11 los pasar selesai, buan berikutnya dibangun secara bertahap dan menjadi besar hingga kini. Sehingga nama Beringharjo yang memiliki makna wilayah yang semula hutan beringin dan diharapkan mampu menjadi poros kesejahteraan bagi warga Yogyakarta dan

sekitarnya, kemudian diresmikan ketika bertahtanya Sultan Hamengku Buwono VII pada 24 maret 1925. Saat ini bangunan Pasar Beringharjo memiliki dua bangunan barat dan timur yang dipisahkan sebuah jalan menuju ke kawasan Ketandan (Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta,2013:5)

Bangunan sisi barat atau bisa dibilang pintu masuk mempunyai tiga lantai. Untuk lantai dasar pada bangunan utama atau bagian barat terdapat ratusan pedagang batik dengan harga yang terjangkau dengan kualitas yang bagus. Pada lantai kedua terdapat pedagang toko-toko baju biasa dan Muslim, batik, kerudung, aksesoris, parfum, serta sepatu dan lain-lain.

Pada lantai dua juga terdapat kantin Beringharjo, dimana untuk para pengunjung yang merasa lapar dan haus dapat beristirahat disana. Disamping kantung Beringharjo juga terdapat mushola untuk melaksanakan sholat 5 waktu bagi pedagang dan pengunjung Muslim. Dan rata-rata dilantai 2 mayoritas pedagang baju Muslim, kerudung dan kebutuhan-kebutuhan umat Muslim lainnya. Dengan kualitas yang tak kalah bagus dengan toko-toko Muslim lain serta harga yang terjangkau.

Setelah menyisiri Pasar Beringharjo disebelah barat, mayoritas pedagang dan pegawai wanita kios-kios disana berhijab. Khususnya pegawai yang bekerja di toko Muslim, seperti toko kerudung, toko baju Muslim pegawainya menggunakan kerudung. Aktivitas pedagang yang

berada disisi barat ini rata-rata memulai aktivitasnya pukul 09.00 WIB sampai 16.00 WIB.

Sementara di bangunan sisi Timur terdapat banyak kebutuhan rumah tangga mulai dari perkakas, sayur-sayuran, daging, ikan, buah-buahan, tas, aksesoris pernikahan, alat-alat kesenian dan lain-lain. Serta di bangunan sisi timur terdapat pedagang jamu tradisional yang rata-rata penjualnya adalah ibu-ibu yang sudah lampau usia.

Dibangunan sisi timur, di lantai dasar juga terdapat mushola yang disediakan untuk beribadah bagi pedagang dan pengunjung Muslim. Di lantai ke dua juga terdapat juga pedagang-pedagang sayur-sayuran, kembang, buah-buahan, dan kebutuhan lainnya. Berbeda dengan pedagang di sisi barat, pedagang yang berada di sisi timur ini khususnya pedagang sayuran, daging dan sembako-sembako lainnya. Sementara itu aktivitas perdagangan di sisi timur ini dimulai dari pukul 03.30 WIB, pedagang sisi timur lebih pagi memulai aktivitasnya, karena mayoritas pedagang sayuran dicari oleh para pembeli di waktu pagi hari.

Dibagian Pasar Beringharjo Tengah terdapat tiga lantai. Lantai 1 terdapat toko aksesoris, sepatu, sandal, kebutuhan rumah tangga, kuliner, batik, pecah belah dan lain-lain. Lantai 2 terdapat pedagang tepung terigu, tahu, tempe, jagung, kacang. Sedangkan pada lantai 3 terdapat toko buah, gula Jawa dan parkir serta Kantor Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta.

Slogan “*pasar resik, atine becik, rejekine apik, seng toko ora kecili*” diharapkan menjadi spirit bagi para pedagang serta seluruh *stockholder* yang ada di Pasar Beringharjo sebagai Pasar Tradisional dengan pengelolaan modern. Pasar Beringharjo daah Pasar Tradisional yang tidak hanya menjalankan fungsi dan peran sebagai pusat ekonomi, akan tetapi juga pusat wisata dan pendidikan.

Dalam fungsinya sebagai pusat ekonomi, lebih dari 6000 pedagang menggantungkan nasibnya di Pasar Beringharjo. Keberadaan Pasar Beringharjo turut menentukan dimanika perekonomian masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Ribuan pedagang yang menjual berbagai barang kebutuhan masyarakat baik primer atau sekunder ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Kelengkapan barang dagangan yang dijual di Pasar ini merupakan khas dari Pasar Tradisional Beringharjo.

Setelah melakukan observasi di Pasar Beringharjo, terdapat masjid yang terdapat di sebelah selatan Pasar Beringharjo merupakan tempat beribadah bagi pedagang maupun pengunjung yang beraga Islam yang akan melaksanakan sholat berjamaah, dan ini menjadi rutinitas para pedagang maupun pengunjung Muslim di Pasar Beringharjo. Serta setiap tanggal 21 dan setiap hari sabtu pagi bagi pedagang Muslim yang mengikuti pengajian yang ada di masjid tersebut, yang sudah dibagi berkelompok. Dari pengajian ini pedagang Muslim mendapatkan pengetahuan tentang agama. Sedangkan setiap hari jum'at dari Dinas

Pengelolaan Pasar Yogyakarta, mengadakan kultum melalui sound system (pengeras suara) yang berada di sudut Pasar Beringharjo sebelum shalat Jum'at dilaksanakan, sehingga seluruh pedagang dapat mendengarkan kultum tersebut.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan di hari jumat, peneliti mendengarkan kultum dari pengeras suara yang ada di Pasar Beringharjo. Seketika peneliti menanyakan hal tersebut pada salah satu informan. Informan tersebut mengutarakan bahwa kultum tersebut dilakukan setiap sebelum sholat jum'at dilaksanakan dengan penceramah dan isi kultum yang berbeda-beda pembahasan tentang ilmu agama Islam.

Sedangkan pengajian yang dilakukan di setiap minggu khususnya hari sabtu, pengajian ini adalah pengajian Tafsir dan Hadis. Pengajian ini dilaksanakan di Masjid Muttaqin yang berada disebelah selatan pasar Beringharjo. Pengajian ini tidak hanya diikuti oleh pedagang Muslim Pasar Beringharjo, namun diikuti oleh masyarakat umum yang dimulai pada pukul 07.00-08.30 WIB.

Dari Dinas Pengelolaan Pasar Yogyakarta juga terdapat kegiatan pembinaan dan pendampingan para pedagang yaitu dengan melakukan pelatihan, sarasehan, pengajian, kegiatan pemeriksaan kesehatan dan lain sebagainya. Kegiatan sarasehan dan pelatihan yang rutin digelar di Pasar Beringharjo untuk pedagang, petugas kantib, serta anggota peguyuban yang ada di Pasar Beringharjo. Hal ini tidak hanya dilakukan

oleh Dinas Pengelolaan Pasar Yogyakarta namun juga dilakukan oleh pihak ketiga yaitu perbankan, koperasi, pegadaian dan lain sebagainya. Materi pelatihan yang dilakukan biasanya terkait peningkatan keterampilan manajemen usaha ataupun pemasaran. Melalui kegiatan ini mampu meningkatkan daya saing para pedagang yang ada di Pasar Beringharjo yang saat ini persaingan perdagangan sangat kompetitif.

Kegiatan dan pendampingan lainnya dilakukan melalui forum sarasehan. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai media komunikasi ataupun berbagi ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi para pedagang, komunitas ataupun paguyuban yang ada di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Manfaat positif lainnya adalah untuk mempererat kebersamaan di antara para anggota komunitas serta paguyuban yang ada di Pasar Beringharjo. Dari sisi pembinaan keagamaan, di Pasar Beringharjo juga terdapat kelompok pengajian Dewi Khodijah yang merupakan majelis taklim yang beranggotakan para pedagang Muslim di Pasar Beringharjo Yogyakarta (Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta,2013:27-28)

2. Visi

Terwujudnya Pasar Tradisional dengan pengelolaan modern sebagai pusat pengembangan perekonomian wisata dan edukasi.

3. Misi

a) Muwujudkan sarana prasarana yang mampu mengukit perkembangan dan kebutuhan menuju kenyamanan pengguna pasar.

- b) Meningkatkan kebersihan melalui pemulihan dan pengelolaan sampah mandiri, menyapu secara terus menerus, tamanisasi pasar, penghijauan, pengolahan limbah.
- c) Mewujudkan keamanan pasar dengan meningkatkan profesionalisme petugas, jaringan CCTV, frekuensi patroli pasar kerjasama dengan kepolisian dan pamwakarsa.
- d) Mewujudkan ketertiban pasar dengan penindakan dan penegakan aturan secara tegas yang diawali dengan persuasif.
- e) Meningkatkan pendapatan pasar dengan peningkatan sistem dan komputerisasi, peningkatan kemampuan petugas.
- f) Mewujudkan penataan pemanfaatan lahan yang produktif dan inovatif guna mendukung optimalisasi pendapatan
- g) Meningkatkan kemampuan pedagang dalam manajemen usaha, display barang dagangan, pelayanan, konsumen, kualitas barang, stock barang, ketepatan ukuran.
- h) Meningkatkan dan mengembangkan inovasi serta frekuensi promosi dan informasi pasar melalui berbagai media.
- i) Meningkatkan peran aktif pedagang dan komunitas pasar dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, kebersihan, keamanan, ketertiban, penataan dan promosi pasar.

4. Zona dan Layout

- Pasar Beringharjo Barat

Wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) : UPT Beringharjo Barat

Lantai 1 : Konveksi, batik, sepatu, sandal.

- Pasar Beringharjo Tengah

Wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) :UPT Beringharjo Tengah

Lantai 1 : Aksesoris, sepatu, sandal, kebutuhan rumah tangga, kuliner, batik, konveksi, barang pecah belah, bumbu pasar.

Lantai 2 : Konveksi, tepung terigu, tahu, tempe, jagung, kacang.

Lantai 3 : Kantor Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, buah, gula Jawa, tempat parkir.

- Pasar Beringharjo Timur

Wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) : UPT Beringharjo Timur

Lantai 1 : Aksesoris tas dan sepatu, kebutuhan rumah tangga, aksesoris mobil, bahan bangunan, daging ayam, ikan, kuliner, jamu serta bumbu dapur.

Lantai 2 : Sayur mayur, bongkar muat barang, kuliner.

Lantai 3 : Grosiran, buah dan kembang, klithikan.

Luas tanah : 2,5 hektar

Jumlah pedagang : ± 6000 pedagang dengan 5.441 los.

Jumlah kunjungan rata-rata harian 16.000 orang

B. Data Informan

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi yang berasal dari para informan yaitu pedagang Muslim Pasar Beringharjo yang dibagi

menjadi tiga kalangan, yaitu kalangan pedagang kecil dimana pedagang yang bermodal kecil dan mendapatkan hasil yang tidak menentu, kemudian pedagang menengah yaitu pedagang yang bermodal tidak terlalu begitu besar yang mendapatkan hasil cukup besar, sedangkan pedagang besar dimana pedagang tersebut bermodal besar yang mendapatkan hasil yang besar pula dan sudah memiliki banyak pelanggan. Kemudian dari ketiga kalangan tersebut dibagi dalam 2 klasifikasi, diantaranya pedagang Muslim yang usaha dagangannya sudah berdiri 3 tahun dan usaha pedagang Muslim yang memiliki lebih dari satu cabang. Data informan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Informan

Tabel 3.1
Jenis Kelamin

	Frekuensi	Percent
Laki-laki	2	6.7
Perempuan	28	93.3
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data

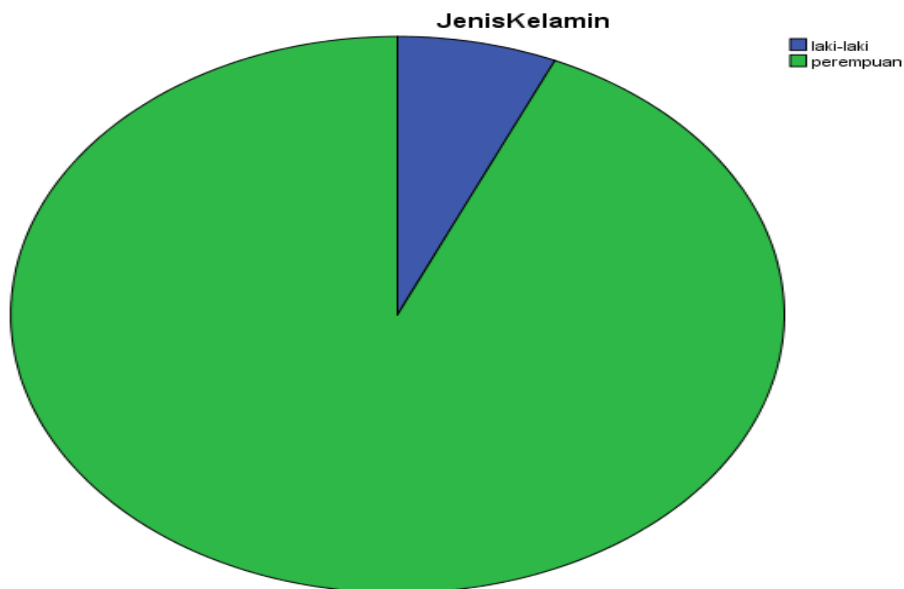
Berdasarkan keterangan pada tabel 3.2 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin informan pedagang Muslim di Pasar Beringharjo Yogyakarta yang diambil sebagai informan, yang menunjukkan bahwa mayoritas informan yang digunakan oleh peneliti adalah perempuan, yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase 93.3 %, sedangkan sisanya adalah informan laki-laki sebanyak 2 orang dengan persentase 6.7 %. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar dari pedagang Muslim yang ada di Pasar Beringharjo Yogyakarta adalah perempuan yang diambil sebagai informan.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin informan yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 3.1

Jenis Kelamin Informan



2. Usia Informan

Adapun data mengenai usia pedagang Muslim yang ada di Pasar Beringharjo yang dijadikan peneliti sebagai responden adalah:

Tabel 3.2

Usia Informan

Frekuensi

Percent

20-29 tahun	14	46.7
30-39 tahun	7	23.3
40-49 tahun	5	16.7
>50 tahun	4	13.3
Total	30	100%

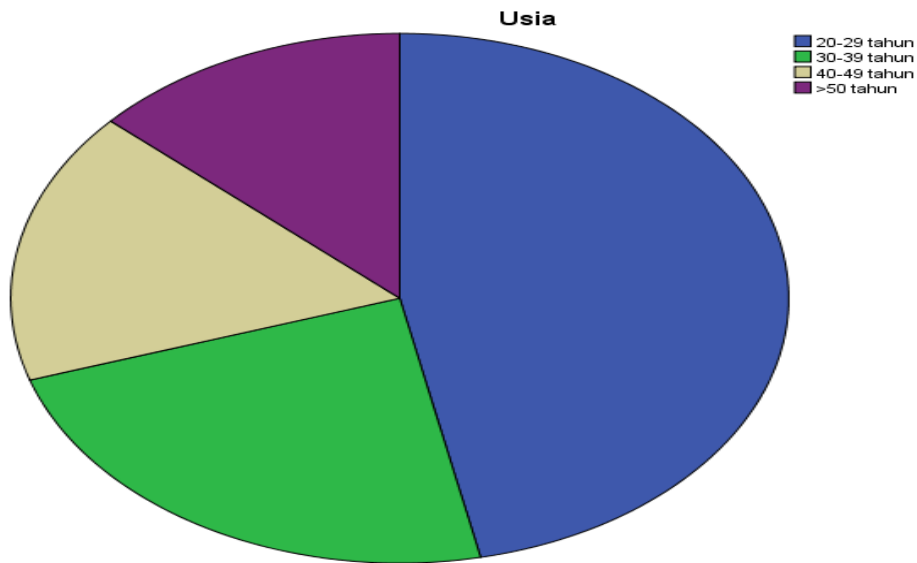
Sumber: Hasil Olah data

Berdasarkan tabel 3.3 ini memperlihatkan bahwa pedagang Muslim Pasar Beringharjo yang diambil sebagai informan sebagian besar berusia 20-29 tahun dengan persentase 46.7%. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas informan berusia 20-29 tahun sebanyak 14 orang, sedangkan yang berusia 30-39 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 23.3%, yang berusia 40-49 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 16.7% dan juga yang berusia >50 tahun ada 4 orang dengan persentase 13.3%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar usia informan yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 3.2

Usia Informan



3. Nasabah Perbankan Syariah

Adapun data mengenai pedagang Muslim yang ada di Pasar Beringharjo yang memiliki rekening di perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Nasabah Perbankan Syariah

	Frekuensi	Percent
Ya	19	63.3
Tidak	11	36.7
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data

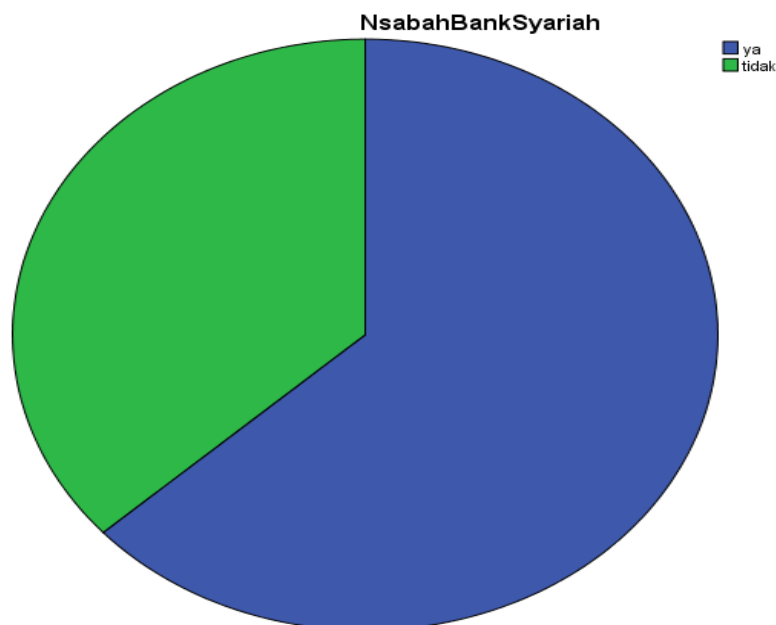
Berdasarkan tabel 3.4 diatas, memperlihatkan bahwa pedagang Muslim di Pasar Beringharjo Yogyakarta yang diambil sebagai informan sebagian besar mempunyai rekening bank syariah. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas informan mempunyai

rekening bank syariah sebanyak 19 orang dengan persentase 63.3%, adapun yang tidak mempunyai rekening bank syariah sebanyak 11 orang dengan persentase 36.7%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pedagang Muslim di Pasar Beringharjo yang memiliki rekening tabungan yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 3.3

Nasabah Perbankan Syariah



4. Dengan menggunakan jasa perbankan syariah dapat merealisasikan salah satu syariah Islam secara *kaffah*

Adapun mengenai data informan dengan menggunakan jasa perbankan syariah dapat merealisasikan salah satu syariah Islam secara *kaffah* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Dengan menggunakan jasa perbankan syariah dapat merealisasikan salah satu syariah Islam secara *kaffah*

	Frekuensi	Percent
Ya	22	73.3
Tidak	8	26.7
Total	30	100

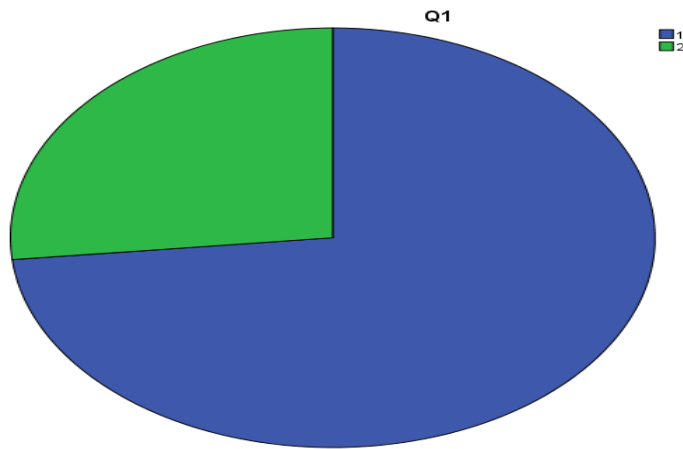
Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, memperlihatkan bahwa pedagang Muslim Pasar Beringharjo yang diambil sebagai informan sebagian besar setuju bahwasannya dengan menggunakan jasa perbankan syariah dapat merealisasikan salah satu syariah Islam secara *kaffah*. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas informan yang setuju dengan pernyataan diatas sebanyak 22 orang dengan persentase 73.3%, adapun yang tidak setuju dengan pernyataan diatas sebanyak 8 orang dengan persentase 26.7%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pedagang Muslim di Pasar Beringharjo yang setuju dengan menggunakan jasa perbankan syariah dapat merealisasikan salah satu syariah Islam secara *kaffah* yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 3.4

Dengan menggunakan jasa perbankan syariah dapat merealisasikan salah satu syariah Islam secara *kaffah*



5. Bank syariah merupakan bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat

Adapun data pernyataan informan mengenai bank syariah merupakan bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Bank syariah merupakan bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat

	Frekuensi	Percent
Ya	19	63.3
Tidak	11	36.7
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data

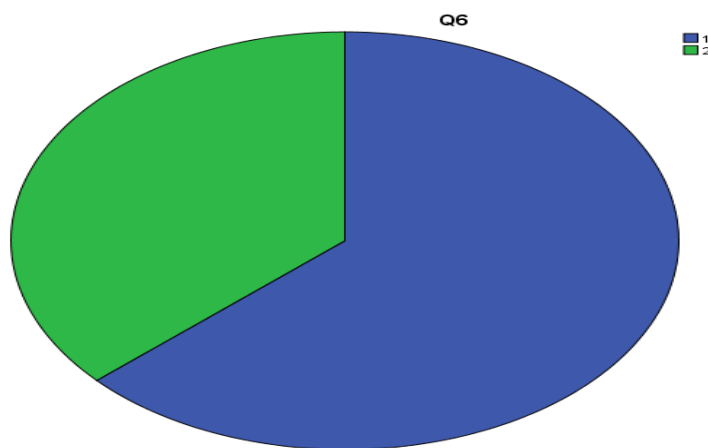
Berdasarkan tabel 3.6 diatas, memperlihatkan bahwa pedagang Muslim di Pasar Beringharjo Yogyakarta yang diambil sebagai informan sebagian besar setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas informan yang setuju dengan pernyataan bahwa bank syariah merupakan bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat sebanyak 19 orang dengan persentase 63.3%, adapun yang tidak setuju dengan pernyataan diatas sebanyak 11 orang dengan persentase 36.7%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pedagang Muslim di Pasar Beringharjo yang setuju dengan pernyataan bank syariah merupakan bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 3.5

Bank syariah merupakan bank yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat



6. Apakah informan lebih senang dan tenang jika menyimpan uang di perbankan syariah

Adapun data informan yaitu pedagang Muslim di Pasar Beringharjo Yogyakarta yang lebih senang dan tenang jika menyimpan uangnya diperbankan syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Apakah informan lebih senang dan tenang jika menyimpan uang di perbankan syariah

	Frekuensi	Percent
Ya	19	63.3
Tidak	11	36.7
Total	30	100

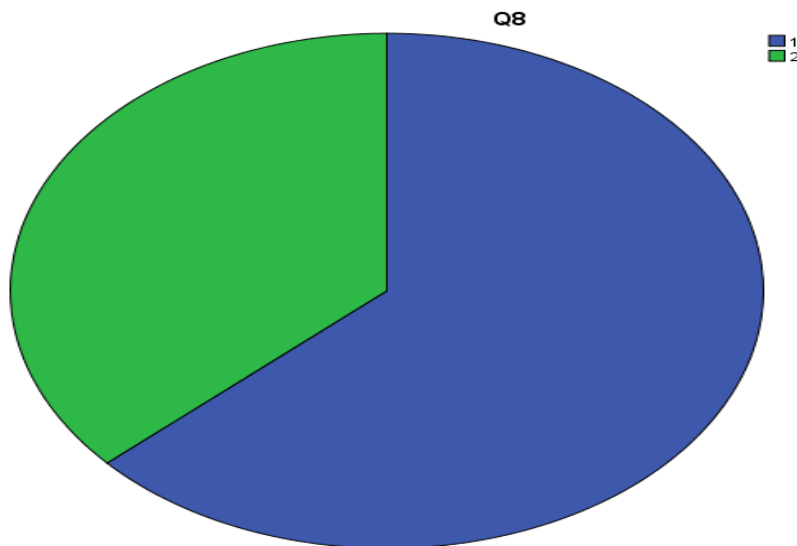
Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, memperlihatkan bahwa pedagang Muslim di Pasar Beringharjo Yogyakarta yang diambil sebagai informan sebagian besar lebih senang dan tenang jika menyimpan uang mereka di perbankan syariah. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas informan setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 19 orang dengan persentase 63.3%, sedangkan yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 11 orang dengan persentase 36.7%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pedagang Muslim di Pasar Beringharjo yang setuju dengan pernyataan bahwa lebih senang dan tenang jika menyimpan uangnya di perbankan syariah yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 3.6

Apakah informan lebih senang dan tenang jika menyimpan uang di perbankan syariah



7. Apakah informan lebih menyukai produk-produk perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional

Adapun data pernyataan informan yaitu pedagang Muslim di Pasar Beringharjo yang lebih menyukai produk-produk perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional yang dapat peneliti peroleh:

Tabel 3.7

Apakah informan lebih menyukai produk-produk perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional

	Frekuensi	Percent
Ya	22	73.3
Tidak	8	26.7
Total	30	100

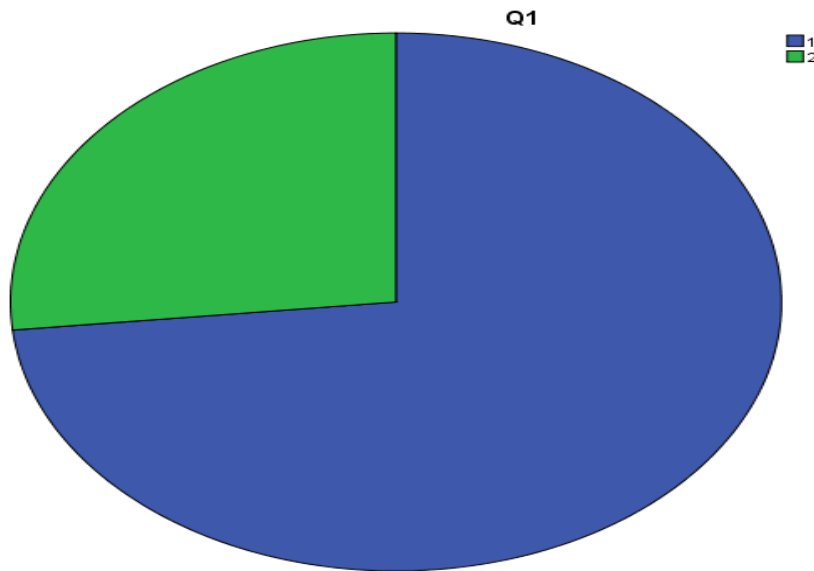
Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, memperlihatkan bahwa pedagang Muslim di Pasar Beringharjo Yogyakarta yang diambil sebagai informan sebagian besar lebih menyukai produk-produk perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas informan lebih menyukai produk-produk perbankan syariah sebanyak 22 orang dengan persentase 73.3%, adapun yang tidak setuju dengan pernyataan diatas sebanyak 8 orang dengan persentase 26.7%>

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pedagang Muslim di Pasar Beringharjo yang menyukai produk-produk perbankan syariah yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 3.7

Apakah informan lebih menyukai produk-produk perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional



8. Apakah informan mengikuti bank syariah karena lebih sesuai dengan norma dan nilai kehidupan (syariah)

Adapun data mengenai apakah informan lebih mengikuti bank syariah dibandingkan bank konvensional karena bank syariah lebih sesuai dengan norma dan nilai kehidupan (syariah) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Apakah informan mengikuti bank syariah karena lebih sesuai dengan norma dan nilai kehidupan (syariah)

	Frekuensi	Percent
Ya	21	70.0
Tidak	9	30.0
Total	30	100

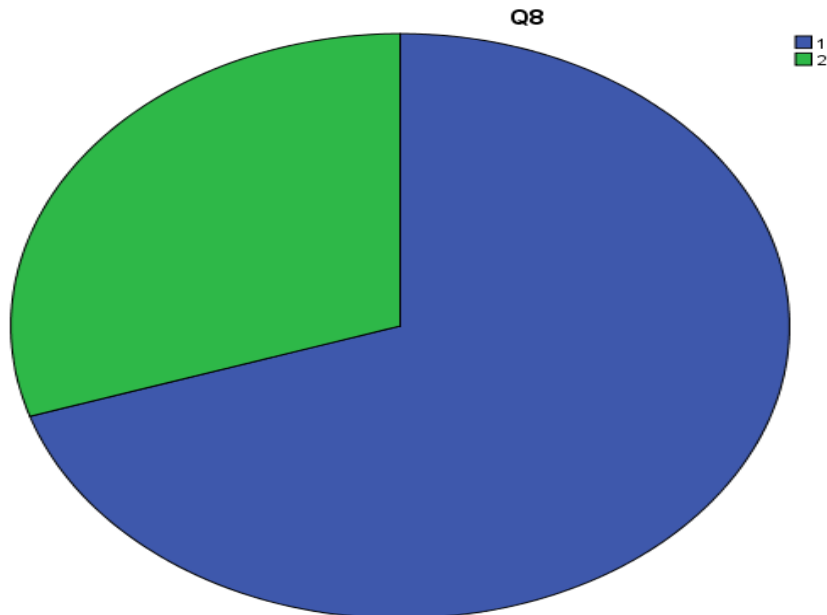
Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, memperlihatkan bahwa pedagang Muslim di Pasar Beringharjo yang diambil sebagai informan sebagian besar lebih mengikuti perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional karena bank syariah lebih sesuai dengan norma dan nilai kehidupan (syariah). Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas informan lebih suka mengikuti bank syariah dibandingkan bank konvensional karena bank syariah lebih sesuai dengan norma dan nilai kehidupan (syariah) sebanyak 21 orang dengan persentase 70.0%, adapun yang tidak setuju dengan pernyataan diatas sebanyak 9 orang dengan persentase 30.0%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pedagang Muslim di Pasar Beringharjo yang lebih suka mengikuti bank syariah dibandingkan bank konvensional karena bank syariah lebih sesuai dengan norma dan nilai kehidupan (syariah) yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 3.8

Apakah informan mengikuti bank syariah karena lebih sesuai dengan norma dan nilai kehidupan (syariah)



C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Perbankan Syariah di Pasar Beringharjo Yogyakarta

Bagi seorang Muslim konsekuensi seseorang memeluk agama Islam adalah menjadikan aqidah Islam sebagai standar berfikir dan berperilaku, terikat pula seluruh perbuatannya dengan syariat Islam. Dia juga memahami Islam sebagai agama yang dapat memecahkan seluruh masalah kehidupan sehingga mempunyai keyakinan bahwa dengan mengikuti kehendak Allah SWT maka manusia dapat selamat hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bagi seorang Muslim hendaknya ketika akan memutuskan sesuatu yang menjadi tolak ukur pertamanya

adalah agama. Begitu juga dalam memutuskan memilih perbankan syariah yakni yang sesuai dengan syariat Islam.

Bagi setiap manusia memperoleh keuntungan dari setiap aktivitas yang dilakukan merupakan hal yang wajar. Demikian halnya dalam mengalokasikan dananya, setiap individu akan berpegang pada prinsip tersebut. Ada kaitannya dengan bank syariah, keuntungan bagi hasil yang dijanjikan oleh bank syariah lebih diharapkan oleh nasabah. Dengan keuntungan berupa bagi hasil, semakin menambah hasrat masyarakat memilih menabung di bank syariah. Oleh karena itu, keuntungan masih menjadi prioritas yang dijadikan dasar dalam mengambil keputusan untuk menjadi nasabah suatu bank. Dalam hal ini, individu meyakini bahwa bank syariah dapat memberikan keuntungan lebih besar.

Hasil wawancara dengan informan, peneliti banyak mendapatkan jawaban dari informan. Berdasarkan jawaban dari informan dapat disimpulkan bahwa para pedagang Muslim memiliki preferensi yang baik terhadap perbankan syariah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan yaitu mbak Nungki yang mengungkapkan bahwa jika dengan menggunakan jasa perbankan syariah maka dirinya akan dapat merealisasikan salah satu syarat syaria Islam secara *kaffah*. Dalam menggunakan jasa perbankan syariah ternyata mbak Nungki tidak melihat dari segi kegiatan dan operasional yang dijalankan oleh perbankan syariah.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan lain yaitu Dwi mengungkapkan bahwa informasi yang diterimanya mengenai perbankan syariah baik dari segi promosi menariknya untuk menabung di perbankan syariah. Promosi yang diterima Dwi dengan melihat iklan dari perbankan syariah.

Promosi merupakan sarana paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabah di perbankan syariah. Salah satu tujuan promosi perbankan syariah adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah baru dan juga akan meningkatkan citra bank syariah dimata nasabah.

Mbak Dwi mengungkapkan bahwa ketidaksetujuannya terhadap informasi yang mengungkapkan bahwa produk-produk bank syariah sama dengan bank konvensional. Karena mbak Dwi memiliki rekening di bank syariah maupun di bank konvensional, jadi mbak Dwi mengetahui perbedaan produk-produk antara bank syariah dan bank konvensional dari segi produk tabungan dan lain sebagainya

Selanjutnya mbak Dwi mengungkapkan bahwasannya menjadi nasabah perbankan syariah dikarenakan letak kantor bank syariah dekat dengan dengan tempat kerjanya. Karena pada dasarnya letak perbankan syariah akan mempengaruhi minat untuk menjadi nasabah perbankan syariah. Hal ini dikarenakan kesibukan masyarakat terutama pedagang Muslim yang ada di Pasar Beringharjo. Dengan kesibukannya dipasar tidak akan memungkinkan para pedagang Muslim ini untuk

menyetor atau menarik tabungan jika kantor perbankan syariah letaknya jauh dari lokasi mereka bekerja.

Selanjutnya hasil wawancara yang diperoleh dari informan lain yaitu ibu Rina mengungkapkan bahwa bank syariah memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat. Bank syariah harus selalu menjaga tingkat kepercayaan dari nasabah atau masyarakat agar menyimpan dana mereka selalu di bank syariah dan bank dapat menyalurkan dana tersebut untuk menggerakkan perekonomian negara

Pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai sistem bagi hasil yang ada di perbankan syariah adalah sistem yang universal dan dapat diterima karena bersifat menguntungkan baik bank maupun masyarakat. Ibu Rina setuju mengenai hal ini, serta mengungkapkan bahwa bagi hasil yang ditawarkan juga sangat kompetitif, bahkan terkadang bisa lebih tinggi dibandingkan suku bunga bank konvensional.

Dari keseluruhan informan mengungkapkan bahwa perbankan syariah merupakan perbankan yang menggunakan syariat Islam dimana syariat tersebut harus dijalankan untuk membentuk pribadi Muslim yang sejati. Walaupun demikian, dengan menjadi nasabah perbankan syariah mereka sudah bisa menjalankan syariat Islam dengan menjauhi riba.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas memberikan kesimpulan, preferensi pedagang Muslim di Pasar Beringharjo ini baik terhadap perbankan syariah dan berdampak pula terhadap kesejahteraan pedagang Muslim tersebut.

2. Perilaku Pedagang Muslim Terhadap Perbankan Syariah di Pasar Beringharjo Yogyakarta

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di Pasar Beringharjo yaitu pedagang Muslim, pedagang yang manabung di perbankan syariah sebesar 63.3%, sedangkan yang tidak menjadi nasabah bank syariah sebesar 36.7%. Dengan demikian mereka banyak yang melakukan pembiayaan dan juga menggunakan jasa atau produk perbankan syariah di perbankan syariah juga. Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa keputusan nasabah dalam memilih perbankan syariah juga dipengaruhi dan didorong oleh faktor agama juga Nasabah menekankan pada ketaatannya pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Selain itu juga keputusan dalam perilaku nasabah terhadap perbankan syariah ini didorong juga oleh faktor keuntungan.

Peneliti juga menemukan bahwa perbankan sebagai pihak ketiga di Pasar Beringharjo juga melakukan kegiatan sarasehan dan pelatihan untuk pedagang yang ada disana. Materi pelatihan yang dilakukan biasanya terkait peningkatan keterampilan manajemen usaha ataupun pemasaran. Melalui kegiatan ini mampu meningkatkan daya saing para pedagang yang ada di Pasar Beringharjo yang saat ini persaingan perdagangan sangat kompetitif.

Sementara itu, hasil wawancara kepada informan ibu Tri Yuniati mengungkapkan bahwa dalam melakukan transaksi terutama untuk

transaksi kegiatan perdagangannya ibu Tri sering malakukan transaksi di perbankan syariah. Sebelum menjadi nasabah perbankan syariah, terlebih dulu ibu Tri mencari informasi mengenai perbankan syariah mulai dari apa itu perbankan syariah, produk dan jasa yang dimiliki perbankan syariah.

Selain itu informan lain yaitu ibu Nanik Sumarni mengungkapkan bahwa lebih nyaman menjadi nasabah bank syariah jika orang lain telah memberikan informasi terlebih dulu mengenai perbankan syariah kepada ibu Nanik. Hal ini dikarenakan ibu Nanik harus mengetahui terlebih dulu bagaimana dan apa keuntungan bila menjadi nasabah perbankan syariah.

Dari keseluruhan hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwasannya lebih senang dan tenang jika menyimpan uang di perbankan syariah. Dengan aktivitas dagang yang mereka lakukan, mereka mengharapkan akses transaksi perbankan yang memudahkan serta dapat menjamin dana yang mereka titipkan di bank akan aman. Perilaku pedagang Muslim di Pasar Beringharjo yang menghindari riba, kejujuran dan kerja keras sejalan dengan akses transaksi yang dipilihnya yaitu perbankan syariah.

3. Preferensi Pedagang Muslim Terhadap Perbankan Syariah di Pasar Beringharjo Yogyakarta

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap informan yaitu pedagang Muslim yang ada di Pasar Beringharjo Yogyakarta,

informan pertama yaitu mbak Tiwi, menjelaskan bahwa lebih menyukai produk-produk di perbankan syariah dibandingkan produk-produk yang ada di perbankan konvensional hal ini dikarenakan keuntungan dari setiap produknya dengan bagi hasil.

Hasil wawancara terhadap informan selanjutnya yaitu Norma Iswanti menjelaskan bahwa memang lebih cocok terhadap produk yang ada di perbankan syariah serta lebih cocok terhadap sistem perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Selain itu Norma juga mengungkapkan produk-produk perbankan syariah lebih bagus dan menguntungkan dibandingkan perbankan konvensional.

Dari hasil wawancara informan diatas didapatkan hasil bahwa mereka lebih memilih perbankan syariah karena sistem bank syariah menggunakan sistem yang tidak menggunakan bunga yang jelas haram dan dilarang di agama Islam. Setiap produk perbankan, pasti mempunyai sisi plus dan minus nya tersendiri. Karena produk bank syariah lebih terjamin keamanannya. Dari dua informan diatas setuju bahwa mereka lebih senang berhubungan dengan perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional.

Sementara itu, hasil wawancara dengan informan lain yaitu Veni mengungkapkan bahwa perbankan syariah tidak membedakan nasabah dari kelas sosial seperti kaya atau miskin bahkan terhadap nasabah yang berbeda keyakinan sekalipun. Penampian yang sopan, Veni mengungkapkan bahwa penampian juga merupakan faktor penting bagi

kepuasan nasabah. Apalagi perbankan syariah merupakan industri keuangan yang didasarkan pada prinsip Islam, maka dalam penampilan juga harus mencerminkan Islam. Jangan ada anggapan perbankan syariah hanya menjual label syariah saja sedangkan perilaku atau penampilan karyawannya tidak sesuai dengan syariah itu sendiri.

Berbeda dengan penjelasan oleh informan lain, pak Slamet menjelaskan bahwa kekecewaannya pada salah satu perbankan syariah dikarenakan error internet banking dan gagal ambil uang di ATM. Keramahan dari karyawan bank syariah dinilai masih kurang. Karenanya pihak perbankan syariah perlu memperhatikan masalah pelayanan mengingat industri yang berbasis syariah ini masih tergolong muda dibandingkan perbankan konvensional. Perbankan syariah harus memperbaiki dalam hal pelayanannya.

Bank syariah adalah sistem dalam dunia perbankan yang semua aktivitasnya menggunakan hukum Islam atau syariah. Pada sistem perbankan syariah, adanya larangan untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman atau riba, sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada perbankan syariah yang sesuai dengan ajaran agama Islam juga dilarang untuk berinvestasi kepada usaha yang menurut ajaran agama Islam adalah haram.

Hal ini yang peneliti pertanyakan kepada seluruh informan yaitu pedagang Muslim yang ada di Pasar Beringharjo, dari sebagian besar informan menyatakan bahwa lebih suka mengikuti bank syariah

dibandingkan bank konvensional karena bank syariah lebih sesuai dengan norma dan nilai kehidupan (syariah).